

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBELUM PANDEMI DAN
SELAMA PANDEMI SEBAGAI KONTROL PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PT. FAST FOOD INDONESIA
TBK PERIODE 2018-2021**

***ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS BEFORE THE PANDEMIC
AND DURING THE PANDEMIC AS A CONTROL FOR
ASSESSING THE FINANCIAL PERFORMANCE OF
PT FAST FOOD INDONESIA TBK FOR
THE 2018-2021 PERIOD***



**SYAKIAH
C01 18 051**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**

ABSTRAK

SYAKIAH, Analisis Rasio Keuangan Sebelum Pandemi dan Selama Pandemi Sebagai Kontrol Penilaian Kinerja Keuangan PT. FAST FOOD INDONESIA TBK Periode 2018-2021, dibimbing oleh Bapak Dr. Muh. Ashdaq, ST,M.Si dan Ibu Wulan Ayuandiani, SE., M.M

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan dengan melihat kinerja keuangan pada PT Fast Food Indonesia Tbk yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk tahun 2018-2019 (sebelum pandemi) dan tahun 2020-2021 (selama pandemi). Penelitian ini dilakukan pada PT Fast Food Indonesia Tbk karena merupakan sektor makanan dan minuman yang terdampak adanya pandemi penyebab ketidakpastian ekonomi. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk tahun 2018–2021 di bursa efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih menggunakan teknik sampling jenuh yang dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik analisis data menggunakan rumus rasio keuangan. Rasio likuiditas diukur menggunakan CR, QR, dan CSR, rasio solvabilitas diukur menggunakan DAR dan DER, rasio aktivitas diukur menggunakan TATO dan ITR, rasio profitabilitas diukur menggunakan ROA, ROE, GPM dan NPM. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi covid-19, sedangkan tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi covid-19.

Kata kunci: Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini dunia sedang mengalami wabah penyakit penyebab pandemi. Pandemi merupakan wabah penyakit yang menyebar luas dan meluas keseluruhan dunia, pandemi dapat terjadi ketika suatu penyakit menyebar dengan sangat cepat dan efisien terhadap populasi manusia yang tidak memiliki kekebalan terhadapnya. Wabah ini disebut *coronavirus* atau *covid-19* yang terjadi pada tahun 2019 – 2022 yang diperkirakan berasal dari hewan karena adanya mutasi virus yang menyebar dari hewan ke manusia, kurangnya kesiapan dan respon yang tepat dari pemerintah dan masyarakat membuat pandemi ini berlangsung beberapa tahun lamanya.

Coronavirus merupakan wabah penyakit yang menyebabkan krisis hampir seluruh negara di dunia dimana penularannya begitu cepat dan banyak merenggut nyawa manusia. *Coronavirus* pertama kali dideteksi pada 31 Desember 2019 di kota Wuhan, China. Pada 2 Maret 2020 di Indonesia diumumkan pertama kali secara resmi oleh Presiden Joko Widodo mengenai penularan *covid-19*. Hal ini tentunya menjadi pusat perhatian pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan salah satunya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia guna menekan dan mengurangi tingkat penyebaran virus *covid-19*. Adanya kebijakan tersebut sontak berdampak terhadap aktivitas manusia maupun dalam dunia bisnis, dimana manusia diperintahkan untuk *work from home* sedangkan dalam dunia bisnis pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan

penutupan di berbagai penyebab terjadinya kerumunan seperti pusat perbelanjaan/mall dan pusat perdagangan serta hal lain yang menimbulkan kerumunan. Karena kondisi tersebut maka banyak pihak melakukan PHK terhadap karyawan karena ketidakmampuan dalam membayar gaji karyawan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu mempertahankan perekonomiannya

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya tentu menginginkan laba atau penghasilan yang optimal tiap tahunnya. Namun pandemi ini menjadi tantangan baru bagi pihak perusahaan dimana sebelumnya perusahaan sudah memiliki program yang akan direncanakan namun tertunda, karena adanya pandemi penyebab ketidakpastian ekonomi. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi sehingga perusahaan siap tidak siap harus membuat keputusan yang tepat dalam mempersiapkan strategi yang inovatif untuk bisa mempertahankan perekonomiannya. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan perekonomiannya ditinjau dari kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan yakni dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan itu sendiri.

Rasio keuangan perusahaan pada dasarnya adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai laporan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa yang akan datang, dimana data-data yang digunakan adalah neraca yang merupakan gambaran posisi keuangan baik itu kekayaan, kewajiban dan modal perusahaan pada periode tertentu dan laporan laba rugi yang merupakan gambaran atas hasil kegiatan perusahaan pada periode tertentu. Penggunaan analisis terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau diperoleh

gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan rugi labanya memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Munawir (2014).

Salah satu perusahaan yang terkena dampak pandemi adalah PT Fast Food Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan multinasional dengan merek KFC sebagai pemimpin pasar restoran cepat saji di Indonesia. KFC merupakan produk daging ayam cepat saji yang tak terkalahkan kelezatannya berdasarkan berbagai survei konsumen di Indonesia. Produk PT Fast Food Indonesia Tbk telah beroperasi diberbagai wilayah Indonesia, dimana perusahaan ini bergerak di bidang usaha makanan dan restoran. Namun di situasi pandemi ini pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan penutupan diberbagai pusat perbelanjaan maupun restoran yang mengakibatkan berbagai cabang PT Fast Food Indonesia Tbk yang berada di setiap wilayah harus menutup toko maupun restoran demi menghindari terjadinya kerumunan. Hal tersebut tentu berdampak pada kondisi perekonomian perusahaan. Berikut adalah data keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2018-2021 yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Ringkasan Laporan Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk

Keterangan	Tahun (Disajikan dalam Ribuan Rupiah)			
	2018	2019	2020	2021
Aset	2.989.693.223	3.404.685.424	3.726.999.660	3.556.990.445
Liabilitas	1.449.199.580	1.745.112.819	2.480.315.459	2.637.801.093
Ekuitas	1.540.493.643	1.696.572.605	1.246.684.201	919.189.352
Laba / rugi usaha	266.226.198	286.791.803	(447.415.748)	(339.201.798)

Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk.

Ringkasan laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk pada tabel diatas dapat diketahui bahwa total aset, liabilitas dan ekuitas mengalami fluktuasi,

sedangkan pada laba/rugi usaha pada tahun 2020 dan 2021 menderita kerugian. Hal tersebut dapat kita ketahui bahwa perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk tidak mampu mempertahankan keuntungan perusahaan dari tahun 2020 sampai 2021.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Haq, Muzayyin, Wibowo & Ditasari 2014), dalam jurnal “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT Fast Food Indonesia Tbk Tahun 2018-2019”, mengatakan bahwa analisis likuiditas tahun 2018-2019 mengalami penurunan karena ketidakmampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya, sedangkan analisis rasio solvabilitas perusahaan juga mengalami naik turun karena perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo. Untuk analisis rasio aktivitas juga mengalami penurunan karena perusahaan tidak bisa mengelola penjualan dengan baik. Namun pada rasio profitabilitas hanya meningkat 1% saja. Sehingga dikatakan kinerja keuangan pada PT Fast Food Indonesia Tbk tahun 2018-2019 kurang mampu dalam mengontrol keuangannya.

Sedangkan pada jurnal (Sari, K. 2019) yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penelitian Perusahaan Waralaba Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk dan PT Pioneerindo Gourment Internasional, Tbk Periode 2013-2015)”. Hasil penelitian dari rasio likuiditas menunjukkan bahwa rasio lancar kedua perusahaan telah berfluktuasi hal ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban yang harus dibayar tanpa diimbangi dengan aset lancar yang dimiliki. Dalam hal aktifitas, kedua

perusahaan sudah cukup baik dan efektif mengelola sumber daya yang ada di perusahaan seperti piutang, persediaan, dan aset lainnya. Dari rasio solvabilitas menunjukkan pergerakan mereka naik dan turun karena peningkatan total hutang, total aset dan total modal ekuitas perusahaan. Dan dalam profitabilitas menunjukkan penurunan laba bersih karena kenaikan biaya penjualan yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya melakukan penilaian kinerja keuangan dari berbagai sisi, sehat tidaknya perusahaan hanya dapat diketahui menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang sering digunakan adalah : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Pada dasarnya ke-empat rasio tersebut digunakan agar peneliti mengetahui penilaian kinerja keuangan dari berbagai sisi, dimana pada rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, pada rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, apabila perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang maupun pihak luar maka kemungkinan hutang sulit di bayar oleh modal sendiri, sedangkan untuk mengetahui seberapa cepat perusahaan menghasilkan kas atau kekayaan dapat dilihat dari rasio aktivitas, dan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya. Menggunakan rasio-rasio tersebut peneliti dapat mengetahui lebih akurat tentang bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengontrol kinerja keuangannya.

Adapun penyebab peneliti tertarik melakukan penelitian di perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk karena perusahaan ini berbanding terbalik dengan plt Direktur Jenderal Industri Agro Kementrian Perindustrian yang meyakini industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki permintaan tinggi ketika pandemi. Yang seharusnya perusahaan tersebut akan mengalami keuntungan karena merupakan hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dalam kondisi sulit sekalipun guna bertahan hidup disituasi pandemi. Namun nyatanya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana perusahaan mengontrol tingkat kesehatan keuangannya dengan melihat kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk apabila ditinjau dari analisis rasio keuangan. Dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum adanya pandemi sampai terjadinya pandemi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Analisis Rasio Keuangan Sebelum Pandemi Dan Selama Pandemi Sebagai Kontrol Penilaian Kinerja Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode (2018-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah berikut ini:

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk sebelum pandemi dan selama pandemi pada tahun 2018-2021 jika ditinjau dari analisis rasio keuangan yang meliputi : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas?

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum pandemi dan selama pandemi pada PT Fast Food Indonesia Tbk 2018-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk sebelum pandemi dan selama pandemi pada tahun 2018-2021 yang ditinjau dari analisis rasio keuangan yang meliputi : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum pandemi dan selama pandemi pada PT Fast Food Indonesia Tbk 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk dengan menggunakan berbagai indikator pada rasio-rasio laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah ilmu kepada pembaca atau peneliti untuk dijadikan sebagai referensi jika ingin melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan indikator dari rasio.

2. Bagi pengusaha

Diharapkan pengusaha dapat mengevaluasi usahanya dan mampu membuat keputusan dalam mempertahankan perekonomiannya apabila kondisi perekonomian melemah.

3. Bagi investor dan kreditur

Diharapkan dapat menjadikan investor dan kreditur untuk hati-hati membuat keputusan dalam mencapai tujuan.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka peneliti akan membatasi pembahasan agar penelitian ini tidak terlalu luas tinjauannya dan tidak menyimpang dari rumusan masalah.

Batasan - batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.
2. Rasio Solvabilitas yaitu *Debt To Equity* dan *Debt To Asset Ratio*.
3. Rasio Aktivitas yaitu *Total Assest Turnover* dan *Inventory Turnover*.
4. Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Asset Ratio*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut (Mulyani, 2017) Manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya se-efektif, se-efisien, seproduksi mungkin untuk menghasilkan laba.

2. Mengapa Manajemen Keuangan itu Penting

Menurut Siswanto (2021) Manajemen keuangan adalah ilmu yang penting untuk dipelajari dalam disiplin ilmu manajemen. Beberapa alasan kenapa manajemen keuangan itu penting, diantaranya :

- 1) Manajemen keuangan dibutuhkan untuk setiap lapisan kehidupan masyarakat mulai permasalahan di rumah tangga hingga perusahaan besar yang berorientasi profit maupun non profit.
- 2) Bersama departemen lain memutuskan segala kebijakan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan.
- 3) Manajemen keuangan merupakan aspek pendukung bidang lain yang menjadi interest seseorang.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan analisis dalam tugas akhir ini, mempunyai pengertian sebagai berikut.

Bagi para penganalisis, Harahap (2011) laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analisis tidak mampu melakukan pengamatan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Secara umum Hidayah (2018) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Selanjutnya, Menurut Munawir (2007) Laporan keuangan merupakan alat yang paling penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *finansial*.

2.1.3 Laporan Keuangan dan Pengaruhnya bagi Perusahaan

Hidayah (2018) dalam bukunya, laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam mengevaluasi suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi yang berkepentingan. Pada setiap perusahaan di bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, oleh

karena itu bagian keuangan harus berfungsi secara baik, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus di analisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Definisi di atas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham dapat terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya dapat menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari: Neraca, laporan Laba rugi, Laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Penggunaan Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2011) penggunaan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan diartikan untuk :

- a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- b) Mengetahui hasil deviden yang diterima.
- c) Menilai posisi keuangan perusahaan dan perkembangannya.
- d) Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.

- e) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- f) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen Perusahaan

Bagian manajemen perusahaan laporan keuangan dapat digunakan untuk:

- a) Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelola kepada pemilik.
- b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi bagian atau segmen tertentu.
- c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi bagian atau segmen tertentu.
- d) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.

3. Investor

Bagi Investor laporan keuangan diartikan untuk :

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- c) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d) Menjadi dasar prediksi kondisi perusahaan di masa akan datang.

4. Kreditur

Bagi kreditur laporan keuangan digunakan untuk :

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

- b) Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan.

5. Pemerintah

Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan diartikan untuk:

- a) Menghitung atau menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b) Sebagai dasar dalam penetapan - penetapan kebijaksanaan baru.
- c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang diterapkan.

2.1.5 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2020) Setelah dilakukannya prosedur akuntansi dan penilaian yang benar pada laporan keuangan yang disusun berdasarkan data yang relevan maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki.

Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama dari analisis

laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu kemampuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Menganalisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Dan pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan antara beberapa periode. Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah dengan menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar akan lebih tepat untuk menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan analisis dari laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang dicapai untuk beberapa periode.

2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyagaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.6 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan.

Menurut Fahmi (2017) analisis rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan bersangkutan.

Menurut Hery (2020) analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan.

2.1.7 Berbagai Fungsi Rasio Keuangan

Menurut Wuisan (2022) Rasio keuangan merupakan analisis yang memiliki fungsi penting dalam perkembangan perusahaan. Berikut fungsi rasio keuangan:

1. Mengetahui efektivitas operasional

Salah satu fungsi rasio keuangan adalah mengetahui efektivitas manajemen operasional perusahaan yang meliputi penggunaan *budget* dan biaya yang dibutuhkan. Perusahaan akan tahu apakah biaya dan *budget* yang dikeluarkan terlalu besar, sesuai, atau malah terlalu kecil. Dari sana perusahaan akan bisa melakukan penyesuaian untuk operasional yang lebih efektif dan optimal.

2. Mengetahui keuangan yang optimal

Perusahaan sudah menentukan *budget* untuk masing-masing kegiatannya. Dengan rasio keuangan, perusahaan akan tahu apakah *budget* tersebut digunakan secara maksimal sesuai dengan kebutuhannya.

3. Mengetahui aset yang optimal

Perusahaan juga bisa memanfaatkan rasio keuangan untuk menilai optimalisasi aktiva yang digunakan untuk berbagai kegiatan bisnisnya. Aset yang bagus tentunya yang berfungsi sesuai kebutuhan bisnis perusahaan.

4. Mengetahui kesehatan keuangan perusahaan

Rasio keuangan yang digunakan untuk memberikan informasi pada perusahaan apakah keuangannya sehat atau malah dalam keadaan buruk. Hal ini bisa diperoleh dari laba atau rugi yang perusahaan hasilkan.

5. Mengetahui perkembangan perusahaan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu usaha dalam mencetak laba yang terus meningkat, sehingga ikut mengukur perkembangannya dari periode ke periode lain. Perusahaan yang bagus tentunya berkembang seiring waktu.

2.1.8 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2019) dalam bukunya, bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan sumbernya, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, diantaranya:

1. Rasio-rasio neraca, adalah rasio-rasio yang bersumber dari akun-akun neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi, adalah rasio-rasio yang bersumber dari *income statement*.
3. Rasio-rasio antar laporan, adalah rasio-rasio yang berasal baik bersumber dari *income statement* / laporan laba rugi.

Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya, maka rasio-rasio dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek, (kewajiban kurang dari satu periode/tahun). Rasio likuiditas terdiri dari:

- a. *Current Rasio* (Rasio Lancar), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- c. *Cash Ratio* (Ratio Lambat), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. *Cash ratio* dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash+Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- d. *Working capital to total assets ratio*, Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto). Ratio dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Working capital to total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Ratio Solvabilitas/*Lverage*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.
- a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas), merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

- b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva), merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} =$$

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. *Long term debt to Equity ratio*, adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Long term debt to Equity ratio} =$$

$$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

- d. *Tangible assets debt coverage*, adalah besarnya aktiva tetap *tangible* yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Tangible assets debt coverage} =$$

$$\frac{\text{Jml Aktiva} - \text{Intangibles} - \text{Hutang lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

- e. *Times interest earned coverage*, adalah besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Times interest earned coverage} =$$

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

3. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank.

a. *Total assets turnover*, merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputas dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\textit{Total assets turnover} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Rata-rata total aset}}$$

b. *Receivable turnover*, merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus yaitu:

$$\textit{Receivable turnover} = \frac{\textit{Penjualan Kredit}}{\textit{Piutang rata-rata}}$$

c. *Average collection periode*, merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\textit{Average collection periode} =$$

$$\frac{\textit{Piutang rata-rata} \times 360}{\textit{Penjualan Kredit}}$$

d. *Inventory turnover*, adalah kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan

tendensi untuk adanya “*overstock*”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok produk}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

- e. *Working capital turnover*, merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang lancar}}$$

- f. *Average day's inventory*, merupakan periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Average day's inventory} = \frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga pokok produk}}$$

4. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas, digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) yang dibandingkan dengan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

- a. Margin laba kotor (*gross profit margin*), adalah perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- b. Margin laba bersih (*net profit margin*), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- c. *Rate of return on total assets/ROA (earning power of total investment)*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{earning power of total investment} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. *Rate of return on net worth (rate or return for the owners)*, adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan

laba bagi seluruh saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

e. *Operating income ratio/operating profit margin*, adalah laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Operating income ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm, Penjualan, Umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

f. *Operating ratio*, adalah biaya operasi per rupiah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Adm, Penjualan, Umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

g. *Net earning power ratio (rate or return on investment/ROI)*, adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return or return on investment} = \frac{\text{Laba Netto sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.9 Kinerja keuangan

Telah diketahui bahwa laporan keuangan dapat mengukur kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan merupakan hasil atau operasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Fahmi (2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Anisah dan Triyonowati, (2016), kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan perusahaan dalam periode tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan apakah sudah membaik atau menurun.

Beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara efektif dan efisien.

Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu, yang biasanya digunakan analisis rasio untuk menunjukkan antara dua data keuangan. Penggunaan rasio keuangan merupakan cara yang paling umum dan mudah, sehingga banyak digunakan dalam pengukuran kinerja suatu bank maupun perusahaan. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat

dipertahankan atau bahkan ditingkatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan dengan langkah-langkah perbaikan.

Dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan, maka akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan mencapai kemajuan atau kemunduran. Berikut tabel skala ukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan.

Tabel 2.1 Skala Ukuran Kinerja Perusahaan

Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Likuiditas >100%	Likuiditas 75% - 100%	Likuiditas 50% - <75%	Likuiditas 25% - <50%	Likuiditas <25%
Solvabilitas >50%	Solvabilitas 33% - 50%	Solvabilitas 25% - <33%	Solvabilitas 15% - <25%	Solvabilitas <15%
Aktivitas 8,1 – 10 kali	Aktivitas 6,1 – 8 kali	Aktivitas 4,1 – 6 kali	Aktivitas 2,1 – 4 kali	Aktivitas 0 – 2 kali
Profitabilitas >15%	Profitabilitas 10% - 15%	Profitabilitas 5% – 10%	Profitabilitas 1% - <5 %	Profitabilitas 1%

Sumber : *Martono dan Harjito (2013)*, dalam jurnal *Firdatama (2021)*.

2.1.10 Tujuan kinerja keuangan

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja suatu perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas. Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

- c) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- d) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Secara umum dapat dikatakan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Sementara menurut Munawir (2007) manfaat penilaian kinerja keuangan sebagai berikut:

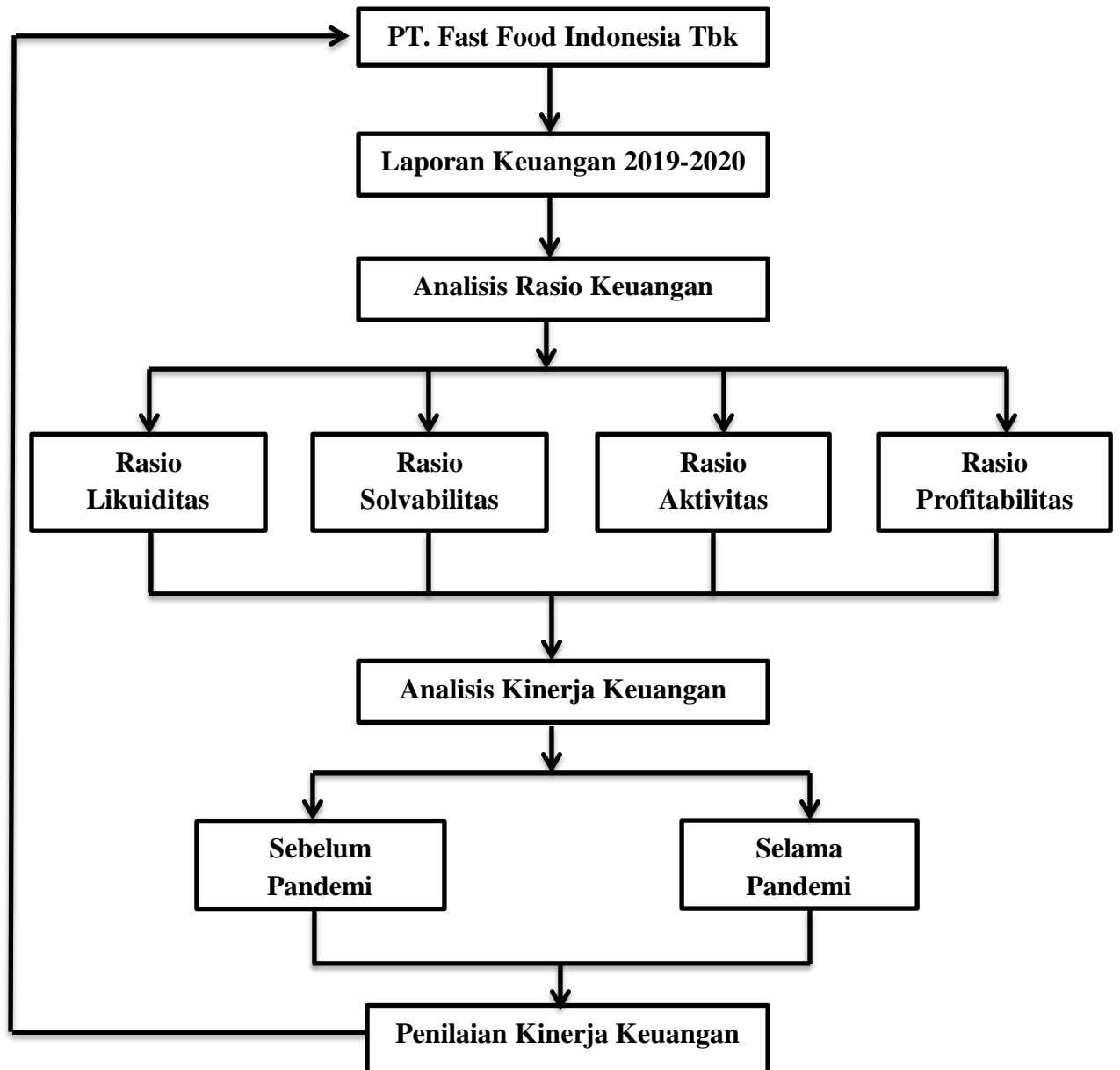
1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
2. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
3. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi.

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu/Tinjauan Empirik

No	Penulis, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Ismawati, 2021) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT Unilever Indonesia Periode 2019-2020”	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current ratio</i> - <i>Quick ratio</i> - <i>Debt to asset ratio</i> - <i>Debt to equity ratio</i> - <i>ROA</i> - <i>NPM</i> - <i>Total asset turnover</i> - <i>Inventory turnover</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Uji Normalitas Saphiro Wilk</i> - <i>Uji Paired simple T-test</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan kinerja keuangan tahun 2019-2020 dengan menggunakan <i>Current ratio</i> , <i>Quick ratio</i> , <i>Debt to asset ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> , <i>ROA</i> , <i>NPM</i> , <i>Total asset turnover</i> dan <i>Inventory turnover</i> adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia sebelum dan sesudah <i>covid-19</i> .
2.	(Sucipto, 2022) “Analisis Kinerja Keuangan PT Telkom Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19”	<ul style="list-style-type: none"> - <i>CR</i> - <i>QR</i> - <i>DAR</i> - <i>DER</i> - <i>ROA</i> - <i>ROE</i> 	Uji-t sample berpasangan (<i>paired Sample t-test</i>)	Berdasarkan rasio yang digunakan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan rasio keuangan, pandemi Covid-19 tak membawa efek positif bagi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, tetapi justru sebaliknya membawa imbas negatif pada perusahaan. Mayoritas indikator kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk terpengaruh secara signifikan oleh pandemi Covid-19. Pada rasio likuiditas, rasio lancar secara signifikan berbeda nyata antara sebelum dan selama pandemi. Demikian pula dengan rasio cepat berbeda secara signifikan sebelum dan selama terjadi pandemi. Pada rasio solvabilitas, baik <i>debt to assets ratio</i> maupun <i>debt to equity ratio</i> , sama-sama berbeda secara signifikan

				sebelum dan selama pandemi. Hanya rasio profitabilitas yang tak menunjukkan perbedaan signifikan antara sebelum dan selama terjadi pandemi Covid-19, baik pada return on assets maupun return on equity. Ini sinyal kuat yang mengindikasikan PT Telkom belum mampu secara efisien memanfaatkan aset dan sumber pendanaan untuk menghasilkan keuntungan optimal.
3.	(Rosdiansyah, 2016) “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current ratio & quick ratio</i> - <i>Long term debt to equity ratio & long term debt to total asset</i> - <i>Return on asset & return on equity</i> - <i>Rasio pertumbuhan penjualan & rasio pertumbuhan laba bersih</i> - <i>Total asset turn over ratio</i> - <i>Earning per share & price earning ratio</i> 	<i>Time series analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dikatakan mampu memenuhi beberapa kewajiban dalam penelitian tersebut. Yakni PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, mampu dalam mengelola hutang jangka panjangnya, mampu memperoleh laba atau keuntungan yang lebih baik, mampu mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian, penggunaan aktiva atas penjualan berputar secara baik dan perusahaan dapat mengaitkan harga saham perusahaan dengan labanya sehingga diperoleh nilai perusahaan yang tinggi. Kemampuan tersebut lebih mampu atau lebih baik dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi selama periode penelitian seperti PT. Indosat, Tbk, PT. XL Axiata, Tbk, PT. Bakrie Telecom, Tbk, dan PT. Smartfren Telecom, Tbk.

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis kinerja keuangan yang telah dilakukan pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk sebelum pandemi dan selama pandemi pada periode 2018-2021 menurun bahkan mengalami kerugian, hal ini terjadi karena adanya kebijakan pemerintah soal pembatasan untuk menahan penyebaran *Covid-19* yang mengakibatkan penurunan hebat daya beli pelanggan dalam penjualan sehingga kurangnya permintaan dari pelanggan secara individual yang mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun. Pendapatan yang menurun tidak dapat membayarkan biaya operasional dan biaya lainnya yang meningkat pada situasi pandemi ini, sehingga dikatakan tingkat kesehatan keuangan selama pandemi menurun bahkan mengalami kerugian.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum pandemi dan selama pandemi, dimana sebelum pandemi kinerja keuangan perusahaan masih bisa dikontrol dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan sedangkan selama pandemi perusahaan memiliki hambatan adanya *Covid-19* dimana kurangnya pendapatan perusahaan sehingga tidak mampu mempertahankan kinerja keuangannya yang mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kerugian.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya dapat dibuat beberapa saran. Saran yang dapat penulis berikan antara lain sebagai berikut:

1. Saran untuk perusahaan

- PT. Fast Food Indonesia, Tbk sebaiknya meningkatkan kas yang berasal dari volume penjualan dan selalu memperhatikan piutang dan persediaan agar nilai aktiva lancar dapat meningkat sehingga likuiditas dapat perusahaan meningkat dan menjadi lebih baik di masa yang akan datang.
- PT. Fast Food Indonesia, Tbk sebaiknya menekan jumlah kewajiban yang masuk apabila perusahaan memiliki modal yang sedikit, sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban tersebut.
- PT. Fast Food Indonesia, Tbk sebaiknya lebih mengutamakan aktivitas dalam rangka meningkatkan volume penjualan dengan aktiva-aktiva yang sudah dimiliki oleh perusahaan maupun memanfaatkan modal sendiri agar laba yang diperoleh lebih optimal. PT. Fast Food Indonesia, Tbk juga harus memperhatikan kelebihan dana yang menganggur diperusahaan agar dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan bagi perusahaan.
- PT. Fast Food Indonesia, Tbk sebaiknya dapat berfikir cepat dalam situasi ini untuk tidak menutup gerainya akan tetapi memanfaatkan teknologi yang ada dengan menerima pesanan online yang bisa saja menguntungkan bagi perusahaan, karena perusahaan tersebut bergerak di bidang makanan dan

minuman yang merupakan kebutuhan pokok untuk bisa bertahan hidup bagi masyarakat yang menyukai makanan siap saji.

2. Saran kepada investor

Munculnya wabah penyakit Covid-19, patut mendapat perhatian khusus. Investor perlu mengetahui tindakan atau inovasi yang akan dilakukan perusahaan untuk bertahan di situasi tersebut. Namun munculnya wabah ini membuat perusahaan melakukan penutupan gerainya yang perusahaan pun tidak menduga bahwa menutup sementara gerainya dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar. Untuk itu, dalam mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi, hendaknya terlebih dahulu memperhatikan kondisi ekonomi secara umum.

3. Saran kepada pembaca

Penelitian ini sedikit bertele-tele karena judul yang diambil peneliti adalah analisis dan apabila terdapat kekeliruan peneliti meminta maaf yang sebesar-besarnya karena didunia ini tidak ada yang sempurna dan disini peneliti juga manusia yang tidak luput dari kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alessandro Ancarani, S.M. dan A.C. (2021) 'How to Survive the Crisis?', *The Impact of COVID-19 on Italian SMEs*.
- Ambita (2013) 'Pengaruh Pendidikan Pelatohan Dan Pembinaan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai', *Management Analysis Jiournal*.
- Arikunto (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Cokins, G. (2019) *Activity-Based Cost Management: An Executive's Guide*.
- Desiderius Novena Kosta, Victoria Ari Palma Akadiati, dan I.S. (2022) 'Menilai Kinerja Keuangan di Saat Pandemi dan Menuju Digitalisasi BUMDes (Studi di Desa Balekencono)', *Widya Akuntansi dan Keuangan*.
- Eliayu M. Goldratt dan Jeff Cox (2014) *The Goal; A Process of Ongoing Improvement*.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021) 'Pandemic Impact toward the Financial Performance of Companies om Service Sector in BEI', <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>.
- Esomar, M.J.F. (2021) 'Analisa Dampak Covid-19 terhadap Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia', *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2020) *Financial Management*. Edisi ke-16.
- Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt (2013) *Financial Management: Theory & Practice*.
- Fahmi, I. (2017) 'Analisis Laporan Keuangan', in. Bandung: Alfabeta.
- Firdatama, S.A. (2021) 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19', pp. 17–65. Available at: <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/7483>.
- Hanafi MM, dan Halim A (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPT STIM YKPM.
- Haq, H. M, Muzayyin, A. M., Wibowo, M. K., Ditasari, S. P., & Wulandari, A.P. (2014) 'Analisis Laporan Keuangan PT. Bumi Aksara', p. 4.
- Harahap, S.S. (2011) *Analisis kritis Atas laporan keuangan*. Edisi Pert. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartono (2013) *Analisis Laporan Keuangan*.

- Hery (2020) *Analisis Laporan Keuangan Integral and Comprehensif Edition PT. Grasindo*. Jakarta.
- Hidayah, W.W. (2018) *Analisa laporan keuangan*. Edited by F. Fabri. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indra, P. M.I & Cahyaningrum, I. (2019) *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Indriantoro, N. & Supomo, B. (2009) *Metodologi Penelitian Bisnis*. edisi pert. Yogyakarta.
- Ismawati, I. (2021) ‘Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 Pada PT. Unilever Indonesia Periode 2019-2020’”, pp. 1–98.
- John wiley & Sons (2019) *Implementing Activity-Based Cost Management: Moving from Analysis to Action*. edisi ke-4.
- Kartini Kartono (2018) ‘*Financial Statement Analysis: Analisis Laporan Keuangan dalam Praktek*’.
- Kasmir (2020) *Pengantar Manajemen Keuangan*. EDISI 2. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Kumala, E., Diana, N., & Mawardi, C.N. (2021) ‘Pengaruh Pandemi Virus COVID-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *E-JRA*,.
- Mulyani. D (2017) ‘Manajemen Keuangan Perusahaan’, *Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA*, volume 8,(ISSN 2086-4159).
- Munawir.S (2007) ‘Analisa Laporan Keuangan’, in *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir.S (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Ed.4 Cet.3. Yogyakarta Liberty 2014.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I.G.B. (2016) ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Lverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderas’, *E-Jurnal Manajemen Unid*, 5(2).
- Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barens Maramis, &Victoria N.U. (2021) ‘Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdftar Di BEI’, *Jurnal EMBA*, Vol.9 No.4.
- Putri Purwaning Suci (2022) ‘Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk)’, *NCAF*, Vol.4.

- Riduan, N. W., Anggarani, D. (2021) 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk.', *Conference on Economic and Business Innovation*.
- Rosdiansyah, S.N. (2016) 'Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)', pp. 1–169.
- Sari, K, S. (2019) 'Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penelitian Perusahaan Waralaba Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk dan PT Pioneerindo Gourment Internasional, Tbk Periode 2013-2015)', *MONEX*.
- Sheridam Titman dan Arthur J.Keown (2017) '*Financial Management: Principles and Applications*'. edisi ke 1.
- Siswanto. E (2021) *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Stepman H. Penman (2016) '*Financial Statement Analiyst and Security Valuation*'.
- Sucipto, R.. (2022) 'Analisis Kinerja Keuangan PT Telkom Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19', 2, pp. 58–67.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W.. (2019) *Analisis laporan keuangan*. Pustaka baru press.
- Susmita Dian Indiraswari (2022) 'Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di BEI Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19', *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol.9 No.1(2355–3197).
- Sutama (2016) 'Definisi Operasional', *Pengertian, Ciri-ciri, Contoh, dan Cara Menyusunnya* [Preprint]. Available at: penerbitdepublish.
- Wuisan, A.P. (2022) 'Rasio keuangan: Fungsi, Jenis, Rumus dan Metodenya'. Available at: <https://www.modalrakyat.id/blog/rasio-keuangan>.
- Yasmin Nadidah (2022) *Analisis Trend Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (2018-2021)*.
- Yayuk Indah Wahyuni Tyas (2020) 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo', *ECOBUSS*, Vol. 8 No.
- Zulhawati dan Ifah Rofiqoh (2014) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.